

PELAKSANAAN PENERBITAN AKTA KEMATIAN MELALUI PROGRAM PONDOK PADUKA RAJA DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN POSO PROVINSI SULAWESI TENGAH

Steven Jhodi Tambuke

30.1266

Asal pendaftaran Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah

Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Stevenigotambuke190@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Noudy R. P. Tendean, S.IP., M.Si

ABSTRACT

Problem/Backgorund (GAP): This research focuses on the low reporting of death events and the issuance of death certificates at the Population and Civil Registration Office of Poso Regency. **Purpose:** This study aims to find out how the implementation of the issuance of death certificates through the PONDOK PADUKA RAJA program at the Population and Civil Registration Office of Poso Regency. Where the initial enactment was as an effort to answer various complaints from the public. **Method:** The research method used is descriptive qualitative research method with an inductive approach, for the collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion and verification. **Result:** Based on research conducted by the author, the implementation of the issuance of death certificates through the PONDOK PADUKA RAJA program has been carried out but has not run optimally because there are still some obstacles.. **Conclusion:** The inhibiting factors are that not all people know about the PONDOK PADUKA RAJA program, people are not aware of the importance of population documents, especially death certificates, not all people understand technology, system errors or server down and reporting times are not on time. Based on the results of the research, the authors suggest that the Poso District Population and Civil Registry Service carry out regular socialization and expand outreach to villages regarding the importance of death certificates, socialize the PONDOK PADUKA RAJA program through both print and social media, provide training on technology so that the community not stuttering technology, then conducting field reviews and cooperating with other parties to improve the server.

Keywords: *Implementation, Death Certificate, PONDOK PADUKA RAJA Program*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Penelitian ini berfokus pada rendahnya pelaporan peristiwa kematian serta penerbitan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Poso. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan penerbitan akta kematian melalui program PONDOK PADUKA RAJA di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Poso. Dimana awal mula diberlakukannya sebagai upaya menjawab berbagai keluhan dari masyarakat. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, untuk teknik pengumpulan yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, pelaksanaan penerbitan akta kematian melalui program PONDOK PADUKA RAJA ini sudah dilaksanakan namun belum berjalan secara maksimal karena masih ditemukan beberapa hambatan. **Kesimpulan:** Faktor hambatan yang ada yaitu seperti belum semua masyarakat mengetahui mengenai program PONDOK PADUKA RAJA, masyarakat belum sadar mengenai pentingnya dokumen kependudukan terutama akta kematian, belum seluruh masyarakat paham mengenai teknologi, kesalahan sistem atau server down dan waktu pelaporan tidak tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Poso untuk melakukan sosialisasi secara berkala dan memperluas jangkauan sampe ke desa mengenai pentingnya akta kematian, mensosialisasikan program PONDOK PADUKA RAJA lewat media baik cetak maupun lewat media sosial, memberikan pembekalan mengenai teknologi agar masyarakat tidak gagap teknologi, kemudian melakukan tinjauan lapangan dan melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk memperbaiki server.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Akta Kematian, Program PONDOK PADUKA RAJA

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya penduduk yang ada di Indonesia membuat pemerintah harus bekerja keras terutama dalam hal pelayanan. Dalam memberikan pelayanan publik yang prima untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat. Pelayanannya harus dilaksanakan berdasarkan dari peraturan perundang- undangan yang berlaku yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 mengenai pelayanan

publik yang didalamnya terdapat standart pelayanan dan asas-asas yang harus dipenuhi. Pelayanan publik disini berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak sipil setiap warga negara yang dapat berupa barang, jasa ataupun pelayanan secara administratif. Pelayanan ini dilakukan oleh instansi Pemerintah baik berupa organisasi kementerian, departemen, lembaga Pemerintah dan non departemen ataupun instansi pemerintah lainnya.

Pelayanan publik yang diberikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berupa pelayanan administrasi kependudukan. Administrasi kependudukan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menertibkan dan menerbitkan dokumen maupun data kependudukan yang prosesnya berupa pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi penduduk dan pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

Salah satu bentuk administrasi kependudukan adalah pengurusan akta kematian. Pencatatan Kematian merupakan salah satu dari berbagai peristiwa penting yang wajib dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Hal ini diatur dalam pasal dalam Pasal 44 ayat (1) Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas UU nomor 23 tahun 2006 menyangkut administrasi kependudukan yang berbunyi: “Setiap kematian wajib dilaporkan oleh ketua rukun tetangga atau nama lainnya di domisili Penduduk kepada Instansi Pelaksana setempat paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal kematian”. Dalam peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa pengurusan akta kematian tidak dikenakan biaya. Namun, pada kenyataannya masih banyak saja masyarakat yang tidak melaksanakan administrasi kependudukan tersebut.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

peristiwa kematian wajib dilaporkan oleh pemerintah desa/kelurahan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Lalu kemudian Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil mengeluarkan akta kematian untuk memvalidasi data kependudukan. Pandangan masyarakat yang masih menganggap bahwa akta kematian tidak penting dan tidak perlu untuk di urus harus di ubah, biasanya

masyarakat baru akan mengurus akta kematian ini ketika akan digunakan saja seperti saat akan mengurus pengurusan dana untuk pensiun, pembagian harta warisan. Ditambah lagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Poso bekerja di sektor pertanian sehingga mereka menganggap bahwa pengurusan dokumen akta kematian tidak berdampak bagi mereka dan pekerjaan mereka.

Dengan masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait pentingnya akta kematian, pemerintah mengharapkan agar Lurah/Kepala desa dan perangkat desa dapat bersikap lebih aktif dalam melaporkan kematian warganya kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, agar data kependudukan dapat terus diperbaharui.

Tabel 1. 1

Penerbitan Akta Kematian di Kabupaten Poso Tahun 2021 dan 2022

NO	KECAMATAN	2021	2022
1.	Poso Kota	26	43
2.	Poso Pesisir	15	35
3.	Lage	21	30
4.	Pemona Puselemba	22	33
5.	Pamona Timur	17	20
6.	Pamona Selatan	18	26
7.	Lore Utara	9	14
8.	Lore Tengah	15	24
9.	Lore Selatan	12	38
10.	Poso Pesisir Utara	11	22
11.	Poso Pesisir Selatan	9	21
12.	Pamona Barat	23	34
13.	Poso Kota Selatan	24	37
14.	Poso Kota Utara	23	44
15.	Lore Barat	8	13
16.	Lore Timur	12	22
17.	Lore Piore	8	12
18.	Pamona Tenggara	24	30
19.	Pamona Utara	21	29
	JUMLAH	318	527

Sumber : Dinas Dukcapil Kabupten Poso

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Poso , jumlah penduduk yang sudah melakukan pelaporan peristiwa kematian pada Tahun 2022 adalah sebesar 527 orang. Jika dibandingkan dengan Tahun 2021 yang berjumlah 318, maka bisa di liat meningkatnya pelaporan peristiwa kematian. Tetapi jumlah tersebut masih kurang jika di bandingkan dengan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Poso terkait jumlah penduduk yang meninggal yaitu sebesar 1.112 jiwa pada tahun 2021 dan 1.304 jiwa pada tahun 2022.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari tiga penelitian terdahulu sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang di teliti oleh Lisda Van Gobel dan Laila Yusud Tahun (2017) dengan judul penelitian Jurnal tentang Pelaksanaan Penerbitan Akta Kematian Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gorontalo Utara. Isi dari penelitian ini yaitu Belum Optimalnya Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa mengenai manfaat kepemilikan akta kematian sehingga tidak mewujudkan tingkat kesadaran masyarakat untuk memiliki akta kematian dan masih Kurangnya kelengkapan berkas yang disediakan oleh masyarakat selama melakukan proses pengurusan akta kematian sehingga dapat menghambat proses penerbitan akta kematian. Penelitian oleh Ahda Widyastuti Tahun (2022) dengan judul Skripsi tentang Implementasi Penerbitan Akta Kematian melalui Web PAKSEMMOK Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus. Isi dari Penelitian ini yaitu Implementasi penerbitan akta kematian melalui web Paksemmok di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus dianalisis menggunakan teori dari George C. Edward III dinilai sudah terlaksana dengan baik namun belum cukup optimal karena masih ditemukan hambatan. Dilihat dari komunikasi penyampaian sudah disampaikan dengan baik dan terstruktur dengan masyarakat setempat baik dilihat dari segi transmisi, kejelasan maupun konsistensi karena sudah dilaksankannya sosialisasi. Penelitian oleh Yoshandi Rendra Prastya dan Suci Nasehati Sunaningsih Tahun (2020) dengan judul Jurnal tentang

Implementasi Si Sakti dan Si Bulan Sebagai Renja Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Magelang Tahun 2021. Isi dari penelitian ini yaitu Jurnal ini menjelaskan tentang SI SAKTI (siap menyampaikan akta kematian) dan SI BULAN (mother action home carrying akta kelahiran) yang menunjukkan hasil positif dalam pembagian akta kematian dan akta kelahiran. SI SAKTI ini bertujuan meningkatkan capaian kepemilikan kutipan akta kematian. Sedangkan SI BULAN merupakan kerjasama Disdukcapil dengan pihak rumah sakit untuk mendorong keluarga untuk segera memiliki data diri anak. Namun dalam implementasinya masih ditemukan kendala seperti kesadaran masyarakat yang masih rendah dan kerjasama yang dilakukan oleh kelurahan maupun rumah sakit masih belum berjalan dengan baik

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti menggunakan tiga jurnal ilmiah sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaan dari ketiga karya tulis ilmiah tersebut dengan karya tulis peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan penerbitan akta kematian. Sedangkan perbedaan dari ketiga karya tulis ini yaitu terletak pada lokus penelitian. Dimana pada penelitian sebelumnya lokus penelitian yaitu di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Kudus dan Kota Magelang. Sementara lokus yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Poso.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan penerbitan akta kematian melalui program PONDOK PADUKA RAJA di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Poso. Dimana awal mula diberlakukannya sebagai upaya menjawab berbagai keluhan dari masyarakat.

II Metode Penelitian

Whitney dalam Nazir (2014:43) menjelaskan metode deskriptif yaitu pencarian sebuah fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian deskriptif mempelajari tentang masalah yang ada di masyarakat dan cara yang berlaku dalam masyarakat. Penulis membandingkan fenomena tertentu sehingga dapat menghasilkan studi komparatif yaitu dalam metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini dilakukan dengan menggambarkan objek penelitian melalui kondisi yang terjadi sekarang ini dan berdasarkan pada kenyataan yang ada di lapangan. Kemudian dilaksan analisis dan diinterprestasikan ke bentuk pengamatan dan peninjauan perkembangan. Pendekatan induktif merupakan metode yang digunakan untuk berpikir seperti membuat kerangka pemikiran yang berawal dari khusus ke umum dengan cara mencari fakta yang ada di lapangan untuk dipecahkan dan kemudian menarik sebuah kesimpulan secara umum. Metode ini menuntut penulis melihat langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dan melihat fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga penelitian yang dibuat ini berawal dari data untuk menuju konsep dan menghasilkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan diatas, pelaksanaan penelitian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Poso tentang implementasi penerbitan akta kematian melalui program PONDOK PADUKA RAJA menggunakan sebuah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum dengan berdasarkan dari data dan fakta yang terjadi di lapangan dalam melaksanakan penelitian.

III Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Penerbitan Akta Kematian Melalui Program PONDOK PADUK RAJA Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah

Implementasi penerbitan akta kematian melalui program PONDOK PADUKA RAJA di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Poso dianalisis menggunakan teori dari George C. Edward III dinilai sudah terlaksana dengan baik namum belum cukup optimal karena masih ditemukan hambatan.

Dilihat dari komunikasi penyampaian sudah disampaikan dengan baik dan terstruktur dengan masyarakat setempat baik dilihat dari segi transmisi, kejelasan maupun konsistensi karena sudah dilaksanakannya sosialisasi. Dari segi sumber daya, kualitas staf yang dimiliki sudah mumpuni dan paham teknologi terutama bagi operator program PONDOK PADUKA RAJA, kemudian para staf juga sudah sesuai dengan kemampuannya. Untuk fasilitas sudah terbilang baik namun masih perlu dilakukan pembaruan. Dari segi disposisi yaitu terkait struktur birokrasi mengenai pengangkatan birokrat sudah sesuai kemampuan dan professional karena sebelum pengangkatan sudah dilakukan beberapa tahapan tes. Selain itu didukung dengan adanya insentif yang baik untuk para pegawainya. Struktur birokrasi masih perlu diperbaiki karena belum ada SOP khusus yang mengatur mengenai Pelayanan Administrasi Kependudukan melalui program PONDOK PADUKA RAJA terutama dalam penerbitan akta kematian.

3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Penerbitan Akta Kematian melalui program PONDOK PADUKA RAJA

Faktor penghambat implementasi penerbitan akta kematian melalui program PONDOK PADUKA RAJA yaitu:

- a) Belum semua masyarakat mengetahui mengenai program PONDOK PADUKA RAJA
- b) Masyarakat belum sadar mengenai pentingnya dokumen kependudukan terutama akta kematian.
- c) Belum seluruh masyarakat paham mengenai teknologi.
- d) Kesalahan sistem atau server down.
- e) Waktu pelaporan tidak tepat waktu.

3.3 Upaya dalam Mengatasi Hambatan

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Poso dalam mengatasi hambatan yang ada pada implementasi penerbitan akta kematian melalui program PONDOK PADUKA RAJA yaitu:

- a) Melakukan sosialisasi melalui semua media baik media sosial maupun

konvensional mengenai program PONDOK PADUKA RAJA.

- b) Sosialisasi mengenai tertib administrasi kependudukan kepada masyarakat.
- c) Memberikan pemahaman dan sosialisasi mengenai teknologi untuk kepengurusan administrasi kependudukan.
- d) Memperbaiki sistem jaringan pada program PONDOK PADUKA RAJA.
- e) Melaksanakan penataan dan manajemen waktu sehingga tidak membuat keterlambatan dalam penyelesaian penerbitan akta kematian melalui program PONDOK PADUKA RAJA.
- f) Melakukan rapat evaluasi di akhir bulan untuk memecahkan permasalahan yang di hadapi masyarakat mengenai pelayanan administrasi kependudukan terutama yang melalui program PONDOK PADUKA RAJA.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan penerbitan akta kematian melalui program PONDOK PADUKA RAJA sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat Kabupaten Poso, meskipun demikian masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan program ini masih belum bisa dikatakan efektif. Dari empat indikator implementasi terdapat dua indikator yang belum efektif diantaranya yaitu indikator komunikasi dan sumber daya. kedua indikator ini belum bisa dikatakan efektif sebab beberapa kendala yaitu, Instruktur/tenaga pelatih yang masih terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Tetapi Penelitian ini bisa di katakan lebih inovatif di bandingkan dengan ketiga penelitian sebelumnya (Lisda Van Gobel dan Laila Yusud Tahun (2017) dengan judul penelitian Jurnal tentang Pelaksanaan Penerbitan Akta Kematian Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gorontalo Utara, Ahda Widyastuti Tahun (2022) dengan judul Skripsi tentang Implementasi Penerbitan Akta Kematian Melalui Web PAKSEMOK Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus, Yoshandi Rendra Prastya dan Suci Nasehati Sunaningsih Tahun (2020) dengan judul Jurnal tentang Implementasi Si Sakti dan Si Bulan Sebagai Renja Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang Tahun 2021.

IV. Kesimpulan

Implementasi penerbitan akta kematian melalui program PONDOK PADUKA RAJA di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Poso dianalisis menggunakan teori dari George C. Edward III dinilai sudah terlaksana dengan baik namun belum cukup optimal karena masih ditemukan hambatan. Dilihat dari komunikasi penyampaian sudah disampaikan dengan baik dan terstruktur dengan masyarakat setempat baik dilihat dari segi transmisi, kejelasan maupun konsistensi karena sudah dilaksanakannya sosialisasi. Dari segi sumber daya, kualitas staf yang dimiliki sudah mumpuni dan paham teknologi terutama bagi operator program PONDOK PADUKA RAJA, kemudian para staf juga sudah sesuai dengan kemampuannya.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni mengenai jarak yang jauh ke setiap kecamatan sehingga membuat peneliti mengalami kesulitan saat ingin melakukan wawancara kepada masyarakat yang ada didesa.

Arah Masa Depan Penelitian/Future Work: Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menemukan hasil yang lebih mendalam. Dan peneliti memberikan beberapa saran terkait penelitian kedepannya yaitu ;

- a) Melakukan sosialisasi melalui semua media baik media sosial maupun konvensional mengenai program PONDOK PADUKA RAJA.
- b) Sosialisasi mengenai tertib administrasi kependudukan kepada masyarakat.
- c) Memberikan pemahaman dan sosialisasi mengenai teknologi untuk kepengurusan administrasi kependudukan.
- d) Memperbaiki sistem jaringan pada program PONDOK PADUKA RAJA.
- e) Melaksanakan penataan dan manajemen waktu sehingga tidak membuat keterlambatan dalam penyelesaian penerbitan akta kematian melalui program PONDOK PADUKA RAJA.
- f) Melakukan rapat evaluasi di akhir bulan untuk memecahkan permasalahan yang di hadapi masyarakat mengenai pelayanan administrasi

kependudukan terutama yang melalui program PONDOK PADUKA RAJA.

V. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan Tenaga Kerja Kabupaten Poso serta beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. Daftar Pustaka

Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
Sutrisno, Edy. Gobel, lisa dan laila yusuf 2017. Pelaksanaan penerbitan akta kematian di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten gorontalo utara
Prasetya, Yoshandi Rendra dan Suci Nasehati Sunaningsih. 2020. Implementasi Si Sakti dan Si Bulan Sebagai Renja Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Magelang
Widyastuti, ahda (2022) implementasi penerbitan akta kematian melalui web PAKSEMOK di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten kodus